

DAFTAR PUSTAKA

1. Achmadi, Umar Fahmi. 2005. Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
2. Afrisal, 2011, Faktor Risiko yang Berhubungan dengan Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Skripsi tidak diterbitkan, Padang, Fakultas Kedokteran, Universitas Andalas.
3. Ahmad, Hidayat, 2010, Hubungan Aktivitas Keluar Rumah pada Malam Hari dan Penggunaan Kelambu dengan Kejadian Malaria di Kecamatan Nangsa dan Galang di Kota Batam Propinsi
4. Kepulauan Riau, Tesis diterbitkan, Depok, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.
5. Chandra, B. 2007. Pengantar Kesehatan Lingkungan. EGC. Jakarta.
6. Desa Bobalo, 2013, Profil Desa Bobalo Kecamatan Palasa Kabupaten Parigi Moutong, Desa Bobalo, Bobalo.
7. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah, 2011. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah. Dinkes Sulteng. Palu.
8. Dinas Kesehatan Kabupaten Parigi Moutong, 2011. Profil Kesehatan Kabupaten
9. Effendy, 2008. Tinjauan Tentang Penyuluhan Kesehatan, (online), (<http://wordpress.com>), di akses tanggal 28 November 2012.
10. Hari B N & Atik C H, 2005, Risk factors of communication of malaria in areas Divided by administrative boundaries, J .Penelitian. Med. Eksaksa, Vol.8,No.2,Agust 2009:143-151.
11. Harijanto, P.N. 2000, Malaria: Epidemiologi, Patogenesis, Manifestasi klinis dan Penanganan. EGC. Jakarta.
12. Hasan, Husin, 2007, Analisis Faktor Risiko Kejadian Malaria di Puskesmas Sukamerindu Kecamatan Serut Kota Bengkulu Propinsi Bengkulu, Tesis diterbitkan, Semarang, Program Pascasarjana Kesehatan Lingkungan, Universitas Diponegoro.

13. Hetzel, Manuel, W., 2008. Malaria risk and access to prevention and treatment in the paddies of the Kilombero Valley, Tanzania.
14. Irma R, Faktor-faktor risiko Malaria di wilayah kerja Puskesmas paruga kota Bima nusa tenggara barat. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, 2008 (Skripsi, tidak dipublikasikan).
15. Kemenkes RI, 2010. Prevalensi Penyakit Malaria Di Indonesia, (online), (<http://wordpress.com>), di akses tanggal 28 November 2012.
16. Manalu H, 2007. Penanggulangan Penyakit Malaria di Tinjau dari Aspek Sosial Budaya di Daerah Hiperendemis Timika Irian Jaya, *Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Vol. XXVIII No. 13, 2007.
17. Martha, Dali, 2008. Malaria, mencegah dan mengobatinya. Puspa Swara, Jakarta.
18. Masra, Ferizal, 2002, Hubungan Tempat Perindukan Nyamuk dengan Kejadian Malaria di Kecamatan teluk Betung Kota Bandar Lampung Tahun 2022, [Thesis] Program Pascasarjana FKM Universitas Indonesia Proqram studi Epidemiologi Komunitas, Depok
19. Muchtar, 2008. Prevalensi Penyakit, (online), (<http://wordpress.com>), di akses tanggal 28 November 2012.
20. Kimbi HK. Enviromental Factor and Preventive Methods against Malaria Parasite Prevalence in Rural Bomaka and Urban Molyko, Southwest Cameroon. *J Bacteriol Parasitol*. 2012;04(01)
21. Nadasul, Hadrawan, 2008. Penyebab, Pencegahan, dan Pengobatan Malaria, Puspa Swara, Jakarta.
22. Notoatmodjo, S. 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta. Jakarta. Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
23. Nurhadi, Soenarto & Martanto, 2010, Pengaruh Lingkungan Terhadap Kejadian Malaria di Kabupaten Mimika, Tesis diterbitkan, Salatiga, Program Pascasarjana Magister Biologi, Universitas Kristen Satya Wacana.
24. PP No. 27/1999. Peraturan Tentang Rawa, (online), (<http://wikipedia.com>), di akses tanggal 28 November 2012.
25. Probowo, A, 2006, Malaria, Mencegah dan Mengatasinya, Puspa Swara, Jakarta.

26. Rahmad dan Purnomo, 2010. Atlas Diagnostik Malaria. EGC. Jakarta.
27. Subki S, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Malaria di Puskesmas Membalong, Gantung dan Manggar Kabupaten
28. Belitung, Universitas Indonesia, Depok, 2008.
29. Supri, Ahmadi, 2008, Faktor Risiko Kejadian Malaria di Desa Lubuk Nipis Kec. Tanjung Agung Kab. Muara Enim, Tesis diterbitkan, Semarang, Program Pascasarjana Magister Kesehatan Lingkungan, Universitas Diponegoro.
30. Sunarsih, Faktor risiko kejadian Malaria di puskesmas suko kecamatan magelang jawa timur. Universitas Gadj Mada, Yogyakarta, 2009
31. Wales, Jimmy. (2009). Pekerjaan, (online), (<http://id.wikipedia.org>), di akses tanggal 28 Januari 2013.
32. WHO, 2010. Prevalensi Malaria Secara Global, (online), (<http://wordpress.com>), di akses tanggal 28 November 2012.
33. Yatim, Faisal. 2009. Macam-macam Penyakit Menular dan Cara Pencegahannya. Pustaka Obor Populer. Jakarta.
34. Widoyono. 2005. Penyakit Tropis. Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemberantasannya. Erlangga
35. Tambunan PM 8.238 Orang di Papua Terkena Malaria Sepanjang 2020, <https://pau.tribunnews.com/2021/07/03/8238-orang-di-papua-terkena-malaria-sepanjang-2020>
36. Hasil Riskesdas 2013. Penyakit yang ditularkan oleh vector (Malaria), 2013. www.depkes.go.id/resources/download/general/HasilRiskesdas_2013.pdf
37. Irma R. 2009. Faktor-Faktor Risiko Malaria Di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima Nusa Tenggara Barat. Volume 3, No. 3 September 2009. Kesehatan Masyarakat
38. P.D.Husna, *Malaria Serebral (Komplikasi): Suatu Penyakit Immunologis*, <http://www.tempco.co.id>, diakses tanggal 1 April 2006
39. Depkes RI, *Program Pemberantasan Malaria*, Direktorat Jenderal P2M dan PLP, Depkes RI, 1993
40. Dinkes Provinsi Papua, *Penemuan dan Pengobatan Penderita*, Direktorat PP & PL, 2005

41. Harijanto P.N, *Gejala Klinik Malaria dalam Malaria : Epidemiologi, Patogenesis, Manifestasi Klinis, & Penanganannya*, Harijanto P.N, EGC, Jakarta 2000
42. Kleinbaum D.G, *Logistic Regression A : Self Learning Text*, Springer–Verlag New York, Inc, 1994, p.2-30
43. Peraturan Menteri Kesehatan RI. Pedoman tata laksana malaria. 2012.
44. World Health Organization (WHO). World malaria report. Geneva: World Health Organization; 2008
45. Ernawati K, Soesilo B, Duarsa A, Rifqatussa'adah. Hubungan faktor risiko individu dan lingkungan rumah dengan malaria di Punduh Pedada Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Indonesia 2010. *Makara kesehatan*.2011;15(2):51-7
46. Saikhu A. Faktor risiko lingkungan dan perilaku yang mempengaruhi kejadian kesakitan malaria di Propinsi Sumatera Selatan (analisis lanjut data riset kesehatan dasar 2007). *Aspirator*. 2011;(31):8-17..
47. Imbiri JK, Suhartono, Nurjazuli. Analisis factor risiko malaria di wilayah kerja Puskesmas Sarmi Kota Kabupaten Sarmi tahun 2012. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2012;11(2):130-7.
48. Salim M, Suhartono, Endah N. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian malaria di wilayah Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) Kecamatan Mandor Kabupaten Landak Propinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*. 2012;11(2):160-5.
49. Mongi MM, Rombot D, Lampus BS, Umboh JM. Hubungan antara malaria klinis dengan anemia pada penderita yang berkunjung di Puskesmas Wori Kabupaten Minahasaa Utara. *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*. 2014;2(1):44- 8.
50. Harijanto PN. Malaria. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid III, edisi IV. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta, Hal: 1754-60, 2006.
51. Rampengan TH. Malaria Pada Anak. Dalam: Harijanto PN (editor). *Malaria, Epidemiologi, Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Penanganan*. Jakarta: EGC, Hal: 249-60, 2000.
52. Zulkarnaen I. Malaria Berat (Malaria Pernisiosa). Dalam: Noer S et al (editor). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam. Jilid I. Edisi ketiga*. Jakarta. Balai Penerbit FKUI, Hal:504-7, 2000.

53. Purwaningsih S. Diagnosis Malaria. Dalam: Harijanto PN (editor). Malaria, Epidemiologi, Patogenesis, Manifestasi Klinis dan Penanganan. Jakarta: EGC, Hal: 185-92, 2000
54. Anjasmoro R. 2013. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Rembang Kabupaten Purbalingga. Jurnal Kesehatan Masyarakat (online). Vol. 2, No. 1 ([http://ejournals1 .ac.id](http://ejournals1.ac.id)). di akses 01 Oktober 2014.
55. Ristadeli,dkk. 2013. Beberapa faktor risiko lingkungan yang berhubungan dengan kejadian malaria di kecamatan Nanga Ella Hilir Kabupaten Melawi Propinsi Kalimantan Barat. Jurnal kesehatan Lingkungan Indonesia (online). Vol. 12, No. 1, Hal. 82-87. (<http://ejournal.undip.ac.id/>) di akses 24 April 2014.
56. Kurniawan, jeppy. 2008. Analisis Faktor Risiko Lingkungan dan Perilaku Penduduk Terhadap Kejadian Malaria di Kabupaten Asmat Tahun 2008. (Tesis Universitas Diponegoro).
57. Sutatik dan soehendro. 2007. Gambaran Faktor Lingkungan Daerah Endemis Malaria di Daerah Berbatasan Tahun 2007. Buletin Human Media Volume 03 Nomor 01 tahun 2008.
58. Hidayah, N. 2014. Hubungan Faktor Lingkungan dengan Kejadian Malaria Klinis DiDesa Pengaringan Kecamatan Semidang Aji Wilayah Kerja UPTDN Puskesmas Pengaringan Kabupaten OKU Tahun 2014.STIKES AL-MA'ARIF Baturaja.
59. Widoyono. 008.Penyakit Tropis: Epidemiologi, Penularan, Pencegahan, dan Pemeberantasannya. Jakarta: Erlangga.
60. Sitti Chadijah, Ni Nyoman Veridiana, A. K. (2010). Konfirmasi Nyamuk Anopheles Sebagai Vektor Malaria Dengan ELISA di Desa Pinamula Kec. Momunu Kab. Buol. Jurnal Vektor Penyakit. Vol. IV. No. 1. 1 – 8
61. Kittayapong, P. (2006). Malaria and Dengue Vector Biology and Control in Southeast Asia. Bridging Laboratory and Field Research for Genetic Control of Disease Vectors. 111 –127. https://doi.org/10.1007/1-4020-3799-6_10
62. Kreier. J.P. Malaria Volume 2 Pathology, Vector Studies, and Culture. Academic Press, New York. 1980.
63. Mardiana, Yusniar, Aminah, A. Nunik St Aminah., dan Yunanto. (2005). Fauna dan Tempat Perkembangbiakan Potensial Nyamuk Anopheles spp di Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah. Media Litbang Kesehatan. Vol. XV. No. 2. 39 – 44

64. R.A. Wigati, Mardiana, Mujiyono dan Siti Alfiah. (2010). Circum Sporozoite Protein Detection in Mosquito Species Malaria Vector *Anopheles vagus* Suspected in Kokap Subdistrict, Kulon Progo Regency with Enzymed-Linked Immunosorbent Assay (ELISA). *Media Litbang Kesehatan*, XX(3), 118–123.
65. Prastowo, D., & Anggraini, Y.M. (2012). Dinamika Populasi Nyamuk Yang Diduga Sebagai Vektor Di Kecamatan Rowokele Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. *Jurnal Vektora*, IV (2), 83–97.
66. Rohani, A., Najdah, W. M. A. W., Zamree, I., Azahari, A. H., Noor, I. M., Rahimi, H., and Lee, H. L. (2010). Habitat Characterization and Mapping of *Anopheles maculatus* (theobald) Mosquito Larvae in Malaria Endemic Areas in Kuala Lipis, Pahang, Malaysia. *Southeast Asian Journal of Tropical Medicine and Public Health*, Vol. 41(4) 821–830. <https://doi.org/10.10116/j.parint.2005.11.044>
67. Health. Vol.41(4) 821–830. <https://doi.org/10.10116/j.parint.2005.11.044>
68. Setiyaningsih, R., dan Widiarti. (2014). Studi Bioekologi Vektor Malaria di Kabupaten Kebumen Jawa Tengah. *Jurnal Vektora*, 6(2), 52–58.
69. Sitti Chadijah, Ni Nyoman Veridiana, A. K. (2010). Konfirmasi Nyamuk *Anopheles* Sebagai Vektor Malaria Dengan ELISA di Desa Pinamula Kec. Momunu Kab. Buol. *Jurnal Vektor Penyakit*. Vol. IV. No. 1. 1 – 8
70. Triwibowo A Garjito, Jastal, Yunus Wijaya, Lili, Siti Chadijah, Ahmad Erlan, Rosmini, Samarang, Yusran Udin, Y. L. (2004). Studi Bioekologi Nyamuk *Anopheles* di Wilayah Pantai Timur Kabupaten Parigi-Moutong, Sulawesi Tengah. *Buletin Penelitian Kesehatan*. Vol 32. No. 2. 49–62.
71. World Health Organization. (2013). *Malaria Entomology and Vector Control*. World Health Organization, (July), 192.
72. WHO. 2012. *World Malaria Report*. Geneve: World Health Organization.
73. WHO. 2015. *Fact Sheet: World Malaria Report*. Geneve: World Health Organization.
74. Arsin AA. 2012. *Malaria di Indonesia Tinjauan Aspek Epidemiologi*. Makassar: Masagena Press.
75. Gunawan S. 2000. *Epidemiologi Malaria* In: Harijanto PN, editor. *Malaria Epidemiologi Patogenesis Manifestasi Klinis dan Penanganan*. Jakarta: EGC.
76. Haman H. 2001. Perilaku Manusia dan Lingkungan Sebagai Faktor Risiko Kejadian Malaria di Propinsi Jawa Tengah *Berita Kedokteran Masyarakat*; 3 No XVII:157-69.

77. Sir O, Arsin A, Syam I, Despitari M. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Malaria di Kecamatan Kabola Kabupaten Alor Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) Tahun 2014. *Ekologi Kesehatan* 2014;14 No 4:334-41.
78. Rubianti I, Wibowo TA, Solikhah. 2009. Faktor-Faktor Risiko Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Paruga Kota Bima Nusa Tenggara Barat. *Kesehatan Masyarakat*;3 No 3:174-84.
79. Nurdin E, Masrizal, Elytha F. 2013. Faktor Risiko Kejadian Penyakit Malaria di Wilayah Tambang Emas Kecamatan IV Nagari Kabupaten Sijunjung. *Kesehatan Masyarakat*;7 No 1:16-20.
80. Retdianto V, Khayan. 2014. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pemakaian Kelambu Berinsektisida dengan Malaria di Puskesmas Sungai Durian. *Sanitarian Jurnal Kesehatan*;6 No 1:46-50.
81. Santy, Fitriangga A, Natalia D. 2014. Hubungan Faktor Individu dan Lingkungan dengan Kejadian Malaria di Desa Sungai Ayak 3 Kecamatan Belitang Hilir Kabupaten Sekadau. *e-JKL*; 2 no 1:265-72.
- 82 Lumolo F, Pinontoan OR, Rattu JM. 2015. Analisis Hubungan Antara Faktor Perilaku dengan Kejadian Malaria di Wilayah Kerja Puskesmas Mayumba Provinsi Sulawesi Tengah. *e-Biomedik(eBm)*; 3 No 3:865-71.
83. Darmadi, 2002, Hubungan Kondisi Fisik Rumah dan Lingkungan Sekitar Rumah serta Praktik Pencegahan dengan Kejadian Malaria di Desa Buaran Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Semarang: FKM UNDIP.
84. Lestari EW, 2007, Vektor Malaria di Daerah Bukit Menoreh, Purworejo, Jawa Tengah, *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, Volume 17, No 1, hlm. 30-35